



Instrumen Penilaian Perseptual Motorik Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP SD

K.W. Purwaningrat^{1*}, P.A. Antara², I M. Suarjana³

¹²³ Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Januari 2021

Received in revised form

30 Januari 2021

Accepted 1 Maret 2021

Available online 8 April 2021

Kata Kunci:

perseptual motorik,
sbdp, instrumen
penilaian

Keywords:

*perceptual motor, sbdp,
assessment instruments*

ABSTRAK

Belum adanya instrumen penilaian perseptual motorik yang layak dalam menilai proses pembelajaran SBdP kelas IV SD menyebabkan kurang optimalnya proses penilaian. Tujuan penelitian yaitu merancang instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV sekolah dasar yang dilihat dari segi validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model RDR (Research Development Research) Borg & Gall dengan tahapan-tahapan yaitu : (1) studi pendahuluan (research), (2) mengembangkan produk (development), dan (3) validasi produk (research). Penelitian yang dilakukan terbatas hingga tahap uji ahli/pakar dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Subjek penelitian ini yaitu instrumen penilaian perseptual motorik siswa yang terdiri atas kisi-kisi tes, tes unjuk kerja, lembar penilaian, dan rubrik penilaian dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 butir. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan membagikan lembar penilaian kepada 2 orang dosen. Instrumen pengumpulan data menggunakan rating scale dengan skala 4. Metode analisis data validitas isi menggunakan

rumus Gregory, dan rerata skor sedangkan metode analisis data reliabilitas menggunakan rumus percentage of agreement. Berdasarkan rumus Gregory, hasil analisis uji validitas isi didapat hasil sebesar 1,00 dengan kualifikasi validitas sangat tinggi sedangkan hasil analisis validitas dengan rerata skor diperoleh hasil ≥ 3 yang menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan valid. Hasil uji reliabilitas dengan rumus percentage of agreement diperoleh hasil $\geq 85\%$ yang menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan reliabel. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD yang telah dirancang layak digunakan.

ABSTRACT

The unavailability of a perceptual motor in SBdP subject learning process for grade IV elementary schools causes the assessment process to be less than optimal. The purpose of this study was to design a perceptual motor assessment instrument for students in SBdP subject grade IV elementary schools seen from content validity and reability of test item.. This research is a research on the development of the Borg & Gall RDR (Research Development Research) model with the following stages: (1) a preliminary study (research), (2) product development (development), and (3) product validation (research). The development of instruments in this study was limited to the product effectiveness test, namely expert judgements. due to limited time, cost, and manpower. The subject of this study was an instrument of student perceptual motor assessment consisting of a grid, performance test, assessment sheet, and assessment rubric with a statement of 25 items. The data collection method used is a questionnaire method by providing assessment sheets to 2 lecturers. The data collection instrument used a rating scale with a scale of four. The data analysis method of content validity used the Gregory formula, and the average score was used, while the reliability data analysis method used the percentage of agreement formula. The results of the content validity test analysis using the Gregory formula obtained a result of 1.00 with a very high validity qualification, while the results of the validity analysis with a mean score obtained a result of ≥ 3 which indicates that the instrument developed is valid. The results of the reliability test with the percentage of agreement formula obtained results $\geq 85\%$ which indicates that the instrument being developed is reliable. Based on the results of the study, the students' perceptual motoric assessment instruments in the SBdP grade IV SD subjects that had been designed were suitable for use.

Pendahuluan

Penilaian dalam pendidikan adalah salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran. Kegiatan menilai tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar mengajar (Abidin, 2012; Marimah, 2017; Yuniawa, 2014). Informasi terkait kinerja siswa selama proses pembelajaran tercermin melalui penilaian yang dilakukan. Penilaian menjadi integral proses pembelajaran dengan berbagai teknik guna mengumpulkan informasi siswa (Amalia, 2014; Hamid, 2016; Suastra, 2016). Instrumen penilaian menjadi alat dalam melakukan penilaian. Bentuk instrumen penilaian disesuaikan pada ranah yang akan dicapai. Jenis instrumen penilaian harus disesuaikan dengan ranah kognitif, afektif, ataupun psikomotor yang ingin dicapai. Namun, proses penilaian masih terfokus pada ranah kognitif saja (Bahrudin, 2017; Nurgiyantoro, 2004). Instrumen yang baik adalah instrumen yang mampu menilai sesuai kenyataan yang ada. Terdapat salah satu dari tujuh kesalahan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tidak membuat persiapan dalam pelaksanaan penilaian. Indikator penilaian yang terbatas mengakibatkan guru sulit menilai proses pembelajaran secara objektif (Hutapea, 2019; Rahmawan, 2016). Penilaian dijadikan tolak ukur untuk membenahi kekurangan atau ketidakcapaian peserta didik terhadap pembelajaran. Tidak adanya penilaian yang baik maka tidak dapat membenahi kekurangan dalam proses pembelajaran.

Mengkaji hal tersebut, hasil angket yang dilakukan SD N Gugus IV Kecamatan Buleleng kepada guru kelas IV didapat bahwa hanya 40% melakukan penilaian tari siswa sesuai dengan unsur perseptual motorik siswa. Bahkan beberapa sekolah tidak melaksanakan proses penilaian psikomotor dalam tari dikarenakan tidak adanya instrumen yang digunakan dalam menilai. Kurangnya instrumen penilaian yang layak akan mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor kurangnya penguasaan guru dalam evaluasi pembelajaran juga menjadi penyebab masalah proses penilaian (Nurdin, 2013). Selain itu menurut (Bahri, 2015) kurangnya kepedulian guru dalam menganalisis hasil evaluasi menyebabkan ketidaktahuan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil survei analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa 100% guru membutuhkan instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV.

Berpijak dari permasalahan tersebut untuk memperoleh data penilaian diperlukan alat penilaian yang sesuai. Berbagai macam teknik penilaian dilakukan secara komplementer. Secara umum, teknik penilaian dilakukan dengan tes ataupun nontes sesuai dengan aspek yang ingin dinilai. Menurut (Lestari, 2015; Sriyanti, 2019) teknik tes dibutuhkan dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan dan keterampilan sementara itu teknik non tes digunakan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan kepribadian, sikap, karakteristik, maupun keterampilan peserta didik. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan aspek yang saling keterhubungan (Azmi et al., 2017; Saftari, 2019; Surmiyati, 2014) Penilaian psikomotor adalah penilaian yang perlu diseimbangkan dengan penilaian lainnya. Yudanto (2016) telah mengembangkan instrument penilaian perseptual motorik untuk anak taman kanak-kanak yang layak sehingga dapat menjadi solusi guru dalam menilai perkembangan psikomotor anak taman kanak-kanak. Selain itu, Kusmiati (2018) menggunakan sampel sebanyak 40 siswa untuk menguji instrument penilaian perseptual motorik yang telah dirancang dengan menggunakan permainan tradisional *Engklek*. Berdasarkan instrumen perseptual motorik yang telah ada tentu masih memiliki kelemahan dan kekurangan yaitu masih terbatas pada instrumen untuk keterampilan motorik dalam olahraga. Akan tetapi aktivitas motorik tidak hanya berdasar pada kegiatan olahraga saja. Aktivitas keterampilan motorik manusia terdiri atas dimensi olahraga, seni, dan kerja (Mustafa, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan serta kajian teori yang mendukung maka dikembangkan instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh instrumen penilaian yang mampu mengukur perseptual motorik siswa dalam bidang seni tari. Keterbaruan dari produk yang dikembangkan yaitu instrument penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP bidang seni tari. Perbedaan instrumen penilaian perseptual motorik yang dikembangkan dengan instrumen yang telah ada yaitu memiliki indikator tes yang mengacu pada seni tari. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk merancang instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP Kelas IV SD yang layak dilihat dari validitas dan reliabilitas. Dengan demikian pada implementasinya instrumen penilaian yang dikembangkan menjadi alat menilai pembelajaran SBdP bidang seni tari siswa SD secara optimal dan objektif.

Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berjenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Pengembangan dilakukan terhadap instrumen perseptual motorik pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD. Langkah-langkah penelitian dilaksanakan sesuai dengan model pengembangan RDR (research, development, research) yang dikembangkan oleh Borg & Gall (Rayanto, 2020; Saputro, 2016). Langkah penelitian yang dilakukan terdiri atas studi pendahuluan (*research*), pengembangan produk (*development*), dan validasi produk (*research*). Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan studi pendahuluan (*research*) untuk mencari potensi dan masalah melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis kebutuhan. Langkah kedua yaitu merancang dan mengembangkan produk berdasarkan hasil analisis yang diperoleh. Selanjutnya langkah ketiga produk yang telah dirancang dilakukan pengujian kelayakan dengan uji validasi produk secara internal yaitu uji ahli/pakar. Model Borg & Gall dipilih dikarenakan model ini Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini sederhana, tahapannya sistematis, berdasar pada landasan teoritis, dan alur yang baik dan terarah. Adapun subjek penelitian ini yaitu instrument penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD yang terdiri atas kisi-kisi, tes unjuk kerja, lembar penilaian, dan rubrik penilaian.

Metode pengumpulan data yaitu kuesioner atau angket. Menurut (Candra, 2014; Yusuf, 2017) teknik pengumpulan data kuesioner yaitu data yang diperoleh dari serangkaian pertanyaan berkaitan dengan topik yang diberikan kepada sekelompok individu. Berdasarkan jenisnya kuesioner dibedakan menjadi tiga yaitu kuesioner tertutup, terbuka, terbuka dan tertutup. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup untuk mengetahui penilaian ahli mengenai tes perseptual motorik yang telah dikembangkan. Penelitian ini juga menggunakan *rating scale* untuk menilai instrumen tiap pernyataan yang telah dikembangkan. Skala penilaian yang digunakan yaitu skala 1-4 (Widoyoko, 2015). Penilaian instrumen yang dikembangkan dinilai oleh 2 orang dosen sebagai ahli/pakar. Validator menilai tiap aspek indikator soal yang telah dirancang dengan nilai relevan atau tidak relevan. Relevan artinya responden menilai tes perbuatan sesuai dengan topik yang akan diukur baik dari segi materi, kalimat, kesesuaian dengan kisi-kisi, dan kesesuaian dengan rubrik penilaian. Tidak relevan berarti responden menilai bahwa indikator yang dibuat perlu diperbaiki agar sempurna. Instrumen yang telah dinilai kemudian diuji kelayakannya dengan analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen yang dirancang disesuaikan dengan aspek yang ada pada teori perseptual motorik. Adapun kisi-kisi pengumpulan data yang kemudian dikembangkan menjadi tes unjuk kerja yang kemudian akan di validasi oleh ahli pakar adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Kesadaran tubuh	Memposisikan bagian tubuh sesuai instruksi	1, 15, 21	3
		Mengkoordinasikan gerakan tubuh dalam satu rangkaian	4, 9, 12	3
		Menyesuaikan gerak tari dengan fungsi tubuh	8, 11, 20	3
2	Kesadaran ruang	Menguasai tempat pertunjukan dengan menyesuaikan posisi tubuh yang berpindah tempat	17, 24	2
		Mengatur ruang gerak penari terhadap tubuhnya	2, 16	2
3	Kesadaran arah	Menempatkan arah hadap tubuh sesuai dengan instruksi	7,10	2
		Mengubah arah gerak tari	3, 22	2
4	Kesadaran tempo	Menghitung ketukan gerak tari pada saat bergerak	5, 13,18, 23	4
		Menyelaraskan gerak tari dengan tempo	6, 14, 19, 25	4
			Jumlah item	25

Data yang didapat dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Proses analisis deskriptif kualitatif dilaksanakan dengan menggarap data yang berasal dari saran terhadap instrumen, masukan yang perlu diperhatikan, kritik terhadap instrument yang telah dikembangkan, dan tanggapan dari hasil *review* oleh para ahli. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen dilihat dari validitas (sahih) dan reliabilitasnya (keajegan). Dua bentuk uji coba kelayakan instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen. Menurut [Setemen \(2018\)](#) analisis validitas isi pada penilaian pakar menggunakan rumus Gregory dengan mekanisme : 1) pada instrumen yang telah dibuat, pakar/ahli memberikan penilaian tiap butirnya dengan “skor 1 atau 2 (tidak relevan), skor 3 atau 4 (relevan)”, 2). Hasil penilaian pakar ditabulasi kedalam bentuk matrik tabulasi silang (2x2) seperti tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tabulasi Silang

		Pakar 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Pakar 2	Tidak Relevan	A	B
	Relevan	C	D

Langkah berikutnya yaitu dilakukan perhitungan validitas isi dengan rumus CV (*Content Validity*) Setelah mendapatkan hasil analisis *content validity* kemudian dibandingkan hasil perhitungan yang didapat dengan koefisien validitas isi. Adapun kategori koefisien validitas isi sesuai dengan tabel 3. berikut.

Tabel 3. Kriteria Validitas Isi

Koefisien Validitas Isi	Kriteria
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

(Sumber : dalam [Koyan, 2012 : 120](#))

Metode penelitian ini dengan analisis deskriptif kuantitatif berikutnya dilakukan guna memperoleh skor rerata masing-masing ahli terkait instrument yang telah dikembangkan. Skor yang termuat pada lembar penilaian yang telah diberikan kepada masing-masing ahli dianalisis menggunakan metode ini. Skor yang didapatkan tiap kriteria kemudian dikalkulasikan rata-ratanya agar memperoleh hasil validitas instrumen yang sudah dikembangkan menggunakan rumus rerata skor ([Koyan, 2012](#)). Rata-rata nilai validitas yang didapatkan kemudian dilakukan konversi sesuai petunjuk konversi skala empat untuk mengetahui hasil validitas instrumen penilaian yang dikembangkan. Penilaian skala empat dapat dilihat pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Kategori Skor Skala Empat

Interval tingkat pencapaian	Kategori
$3,25 < M \leq 4,00$	Sangat baik
$2,50 < M \leq 3,25$	baik
$1,75 < M \leq 2,50$	Kurang baik
$0,00 < M \leq 1,75$	Tidak baik

(Sumber : [Widoyoko, 2015 : 69](#))

Menurut [Yusup \(2018\)](#) jenis uji reliabilitas memiliki kriteria instrumen dengan teknik uji masing-masing. Data-data hasil penilaian dari dua validator atau pengamat dihitung tingkat reabilitas instrumen setiap butir menggunakan rumus *percentage of agreement* (R) sebagai berikut ([Borich, 1994](#)). Instrumen dikatakan baik (reliabel) apabila hasil *percentage of agreement* $\geq 75\%$.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji kelayakan instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD dilihat dari validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini adalah instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP berupa kisi-kisi, tes unjuk kerja, lembar penilaian, dan rubrik penilaian yang telah valid dan reliabel. Hasil tersebut didapatkan setelah melalui tahapan-tahapan penelitian pengembangan RDR (*Research, Development, Research*) Borg & Gall (Gazali, 2016; Saputro, 2016) yaitu studi pendahuluan (*Research*), pengembangan produk (*Development*), dan validasi produk oleh pakar/validator (*Research*).

Pada tahap studi pendahuluan (*Research*) dilakukan beberapa kegiatan yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan pengumpulan referensi materi sesuai dengan instrumen yang dikembangkan. Kajian pustaka dilakukan untuk mempelajari landasan-landasan teori yang mendasari pengembangan instrumen penilaian perseptual motorik yang dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa. Teori perseptual motorik menjelaskan bahwa kemampuan perseptual motorik meliputi empat unsur yaitu kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah, dan kesadaran tempo. Gerak tersebut dikombinasikan guna mengekspresikan perasaan seseorang dengan memperhatikan waktu, ruang, dan penekanan tari (Antara, 2018; Laban, 1976) Pengkajian pustaka juga dilakukan dengan mengkaji hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan teori perseptual motorik. Kondisi nyata dilapangan dapat diungkap melalui tahap studi pendahuluan (*research*) dengan survey lapangan guna mengetahui bagaimana kebutuhan produk yang akan dikembangkan. Survei lapangan dilakukan dengan wawancara dan memberikan angket. Hasil wawancara bersama guru diketahui bahwa instrumen penilaian perseptual motorik siswa dalam pelajaran SBdP bidang seni tari masih sederhana dan kurang akurat. Ada tidaknya kebutuhan instrument penilaian yang akan dikembangkan dianalisis kebutuhannya di SDN Gugus VI Kecamatan Buleleng dengan wawancara dan juga memberikan kuesioner/angket kepada guru pengajar dan didapat bahwa : (1) 90% guru menyatakan bahwa saat menilai gerak tari siswa sulit memberikan penilaian yang sesuai karena indikator yang digunakan masih sangat sederhana (2) 40% guru menyatakan bahwa saat melakukan penilaian tari sesuai dengan unsur perseptual motorik siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa sebagian besar guru belum menggunakan penilaian keterampilan motorik berdasarkan teori perseptual motorik (3) 100% guru menyatakan instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV sangat dibutuhkan. Pada tahap ini dilaksanakan analisis kurikulum sangat perlu dilakukan sebagai acuan dalam mengembangkan instrumen penilaian. Kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis KI, dan KD yang termuat pada buku guru dan siswa. Selain itu tahap ini juga dilakukan pengumpulan referensi materi yang sesuai dengan instrumen yang dikembangkan, yakni tentang penelitian pengembangan, dan perseptual motorik.

Pada tahap pengembangan (*Development*) mulai dirancang instrumen penilaian. Tahap ini diawali dengan menetapkan produk yang akan dikembangkan yaitu instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD kemudian merancang kisi-kisi tes perseptual motorik sesuai teori perseptual motorik. Selanjutnya, membuat tes unjuk kerja berdasarkan kisi-kisi sesuai dengan instruksi pada teori perseptual motorik. Instrumen penilaian juga dilengkapi dengan lembar penilaian siswa dan rubrik penilaiannya. Pemberian skor terhadap setiap jawaban responden melalui tindakan sesuai instruksi menggunakan *skala likert*. Instrumen penilaian yang akan dikembangkan terdiri atas kisi-kisi, tes unjuk kerja, lembar penilaian, dan pedoman penilaian. Instrument ini berdasarkan aspek-aspek perseptual motorik meliputi (Lutan, 2001) : (1) kesadaran tubuh, (2) kesadaran ruang, (3) kesadaran arah, dan (4) kesadaran tempo. Kegiatan selanjutnya yaitu penyusunan tes unjuk kerja perseptual motorik, lembar penilaian, dan pedoman penilaian. Tes unjuk kerja dikembangkan sesuai KI dan KD serta indikator yang terdapat pada kisi-kisi tes. Soal yang dirancang berupa tes unjuk kerja yang berjumlah 25 soal.

Tahap uji validasi produk (*Research*) dilakukan untuk mengetahui layaknya instrumen penilaian yang dirancang dilihat dari segi validitas dan reliabilitasnya. Acuan dilakukannya revisi atau penyempurnaan instrument penilaian yaitu hasil yang didapat dari *expert review* pada tahap ini. Pada tahap uji validasi produk (*research*) ini, validator menilai 25 soal yang sesuai pada instrumen yang telah dirancang berpijak dari teori-teori. Setiap aspek memiliki skor 1 - 4 dengan kualifikasi kriteria yang berbeda-beda. Skor 1 - 2 memiliki nilai tidak relevan sedangkan skor 3 - 4 memiliki nilai tidak relevan. Relevan artinya responden menganggap instrumen sesuai dengan topik yang akan diukur

baik dari segi teori, kalimat dalam tes, kesesuaian tes dengan kisi-kisi yang telah dirancang, dan sesuai dengan pedoman penilaian. Tidak relevan artinya responden berasumsi bahwa instrumen tidak selaras dengan poin yang diukur dan perlu dilakukan pembenahan agar soal lebih sempurna. Validator memberikan masukan komentar dan pendapat dengan tanpa perbaikan, ada sebagaia komponen yang perlu diperbaiki, atau semua komponen perlu diperbaiki. Hasil relevansi instrumen yang diperoleh dari ahli 1 dan 2 sesuai tabel 5. berikut.

Tabel 5. Tabulasi Hasil Relevansi Instrumen

Pakar 1		Pakar 2	
Relevan	Tidak relevan	Relevan	Tidak relevan
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	-	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	-

Berdasarkan Tabel 5. maka dapat diketahui bahwa dari 25 pernyataan yang dikembangkan diperoleh bahwa seluruh pernyataan dinyatakan relevan. Penilaian yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis validitas isi dengan rumus Gregory dan rerata skor sedangkan analisis reliabilitas menggunakan *percentage of agreement*. Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD. Adapun data hasil uji coba dari kedua pakar dengan hasil analisis validitas rerata skor dan reliabilitas *percentage of agreement* dapat dilihat pada tabel.6 berikut.

Tabel 6. Data Hasil Uji Coba

Pernyataan	Skor		Hasil Validitas		Hasil Reliabilitas	
	Ahli (1)	Ahli (2)	Koefisien validitas	Kriteria Validitas	Koefisien reliabilitas (%)	Kriteria Reliabilitas
1	4	3	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
2	4	3	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
3	4	3	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
4	4	3	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
5	3	3	3	Baik	100	Reliabel
6	4	4	4	Sangat baik	100	Reliabel
7	3	4	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
8	4	3	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
9	4	3	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
10	3	4	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
11	4	3	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
12	4	3	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
13	4	3	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
14	4	4	4	Sangat	100	Reliabel

Pernyataan	Skor		Hasil Validitas		Hasil Reliabilitas	
	Ahli (1)	Ahli (2)	Koefisien validitas	Kriteria Validitas	Koefisien reliabilitas (%)	Kriteria Reliabilitas
15	4	3	3,5	baik Sangat baik	85	Reliabel
16	4	4	4	Sangat baik	100	Reliabel
17	4	3	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
18	3	3	3	Baik	100	Reliabel
19	4	4	4	Sangat baik	100	Reliabel
20	4	3	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
21	4	3	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
22	3	3	3	Baik	100	Reliabel
23	4	3	3,5	Sangat baik	85	Reliabel
24	3	3	3	Baik	100	Reliabel
25	4	4	4	Sangat baik	100	Reliabel

Hasil penilaian *rater* juga dianalisis validitas dan reliabilitas guna mengetahui kelayakan secara umum instrumen penilaian perseptual motorik siswa yang telah dikembangkan. Analisis validitas menggunakan rumus Gregory dengan hasil validitas 1 yang menunjukkan kualifikasi validitas sangat tinggi

Berdasarkan data hasil uji coba pada Tabel 6. hasil rata-rata skor dari dua ahli/pakar didapat rata-rata skor validitas $\geq 3,5$ dengan kategori skor " $3,25 < M \leq 4,00$ " dengan kualifikasi validitas "sangat baik". Namun, pada pernyataan bernomor 5, 18, 22, dan 24 didapat rata-rata skor validitas 3 dengan kategori skor $2,5 < M \leq 3,25$ dengan kualifikasi validitas baik (Widoyoko, 2015). Hasil penilaian *rater* juga dilakukan dengan perhitungan *percentage agreement* (presentase kecocokan) antara dua validator. Instrumen penilaian dikatakan reliabel apabila reliabilitasnya $\geq 75\%$ (Borich, 1994). Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan koefisien reliabilitas *percentage of agreement* $\geq 75\%$, sehingga tingkat konsistensi antar ahli terhadap instrumen penilaian perseptual motorik siswa kelas IV mata pelajaran SBdP bidang tari sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian perseptual motorik siswa memiliki konsistensi yang tinggi.

Instrumen yang dikembangkan mendapatkan hasil validitas dan reliabilitas yang tinggi dikarenakan instrument yang dikembangkan dimulai dengan merancang instrument sesuai dengan kisi-kisi teori perseptual motorik. Instrumen yang dikembangkan berkualitas apabila menempuh prosedur pengadaan instrument yang benar (Miftah, 2018). Produk yang dikembangkan dilakukan revisi produk sesuai dengan masukan atau komentar para ahli agar produk yang dikembangkan menjadi lebih sempurna. Produk yang telah dinilai oleh kedua pakar kemudian dianalisis validitas dan reliabilitas sesuai dengan data skor pada lembar penilaian. Hasil penilaian pakar terhadap instrumen yang dikembangkan menunjukkan 25 butir pernyataan relevan. Kedua pakar memberikan masukan terkait instrumen yang dikembangkan yaitu perlu memberikan nama gerak pada tiap instruksi tes. Selain itu, perlu memperhatikan kesesuaian tempo dengan urutan gerak pada instruksi tes. Instrumen penilaian yang telah dikembangkan dilakukan pembenahan/revisi berdasarkan masukan dari kedua pakar sehingga produk yang dikembangkan telah sempurna. Instrumen yang dikembangkan mendapatkan hasil uji validitas yang layak dikarenakan mampu mengukur aspek psikomotor siswa SD kelas IV pada mata pelajaran SBdP bidang tari.

Menurut Antara, (2013) realisasi budaya pembelajaran di sekolah bukan hanya semata-mata mengembangkan kemampuan berpikir kognitif anak melainkan memberikan anak untuk memahami nilai-nilai serta memaknainya dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang terjadi pada proses

pembelajaran SBdP yang tidak mementingkan siswa agar menjadi ahli seni melainkan dapat mengembangkan daya apresiasi seni anak terhadap cikal bakal dirinya. Selain adanya pertumbuhan dan perkembangan sosial, emosional, intelektual secara simultan juga mengalami perkembangan fisik dan motorik. Berdasarkan hal tersebut, dalam proses pembelajaran seni diperlukanlah adanya stimulus (rangsangan) untuk mengoptimalkan perkembangannya (Antara, 2019). Adanya stimulus yang mendorong persepsi anak terhadap apa yang akan dipelajari dapat menambah pengalaman anak dalam belajar. Pada prakteknya perkembangan anak tidak terbagi dalam aspek-aspek perkembangan secara terpisah melainkan tiap aspek akan saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Perkembangan fisik memiliki keterkaitan dengan perkembangan kognisi. Menurut Antara (2017) adanya evaluasi merupakan salah satu komponen pengajaran sebagai peran secara maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum belajar mengajar. Evaluasi digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD dilaksanakan dengan menggunakan model RDR yang melalui tahap pendahuluan (*research*), tahap pengembangan produk (*development*), dan tahap uji produk (*research*). Produk yang dimaksud adalah instrumen penilaian perseptual motorik siswa dalam pelajaran SBdP kelas IV SD yang terdiri atas kisi-kisi tes, tes unjuk kerja, rubric penilaian, dan lembar penilaian. Instrumen yang dikembangkan sesuai pada teori perseptual motorik mengakibatkan adanya penilaian motorik siswa yang terarah dan sejalan. Penggunaan instrumen penilaian perseptual motorik siswa yang layak akan memberikan penilaian yang akurat dalam mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Menurut (Alwi, 2010; Siyoto, 2015) sebuah alat ukur atau instrumen dapat dikatakan baik jika telah memenuhi dua syarat yaitu validitas, dan reliabilitas.

Kegunaan instrumen penilaian ini adalah untuk mengukur segala aspek perseptual motorik siswa pada pembelajaran SBdP bidang tari sehingga tingkat perkembangan dan keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui. Stimulus (rangsangan) yang ada dilingkungan akan mengaktifkan kognitif siswa untuk merespon atau melakukan suatu hal sesuai dengan persepsinya (Elvinar, 2017). Keberhasilan siswa dalam perkembangan motorik dapat dilihat dari pemahaman siswa dalam bergerak. Perseptual motorik dalam belajar SBdP sangat diperlukan, karena dalam proses pembelajaran perseptual motorik tanpa adanya pengolahan informasi-informasi yang ada di luar tubuh maka tidak dapat dihasilkan gerak yang sesuai (Yudanto, 2018). Gerak yang muncul akan sesuai dengan persepsinya terhadap tubuhnya, ruang, arah, dan waktu (Lutan, 2001). Pendidikan seni budaya dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan kecerdasan intelektual ataupun psikomotor secara kreatif (Herawan, 2017; Suhaya, 2016).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan telah menunjukkan hasil yang baik. Hasil penelitian (Yudanto, 2016) yaitu mengembangkan "Tes perseptual motorik untuk anak taman kanak-kanak". Tes perseptual motorik yang dikembangkan oleh ahli tersebut menggunakan aspek-aspek perseptual motorik yaitu aspek ruang, tubuh, arah, dan tempo (Lutan, 2001). Hasil penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan tes perseptual motorik ditujukan kepada anak TK didapatkan hasil yang valid dan reliabel. Berdasarkan hal tersebut, instrumen yang valid dan reliabel ini menjadi kajian relevan dalam mengembangkan instrumen perseptual motorik. Selain itu, (Kusmiati, et al., 2018) melakukan penelitian tentang pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan perseptual motorik. Ahli tersebut menggunakan instrumen perseptual motorik untuk siswa SD temuan dari Prof. Hari Amirullah Rachman dengan reliabilitas tes 0,72. Permainan tradisional berpengaruh sangat signifikan terhadap perseptual motorik seseorang merupakan hasil yang ditemukan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Kusmiati, et al. 2018) dengan menguji instrumen perseptual motorik untuk SD menjadikan kajian yang relevan bagi penelitian ini. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian tentang "Keefektifan *outdoor learning* berbantuan permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar SBdP kelas 1" yang diteliti oleh (Rochmah, 2018) dengan jenis penelitian eksperimen. Pada penelitian tersebut pembelajaran SBdP seni tari digunakan untuk mengukur motorik kasar siswa. Kemampuan motorik kasar yaitu suatu kemampuan psikomotorik yang diasah melalui gerakan anggota tubuh. Rendahnya kemampuan motorik kasar diakibatkan kurangnya koordinasi gerak anggota tubuh menggunakan otot-otot besar. Penelitian tersebut menjadi kajian relevan dalam penelitian ini dikarenakan motorik kasar tercipta akibat adanya perseptual motorik aspek kesadaran tubuh. Terkait dengan hal tersebut, keterbaruan penelitian ini terletak pada

mata pelajaran yang digunakan dalam instrumen penilaian perseptual motorik siswa yaitu mata pelajaran SBdP kelas IV SD.

Implikasi penelitian ini yaitu adanya instrumen penilaian perseptual motorik siswa yang layak pada muatan SBdP kelas IV SD yang berupa kisi-kisi tes, tes unjuk kerja, lembar penilaian, serta rubrik penilaian yang valid dan reliabel. Kualitas instrumen yang baik tentu sangat layak digunakan dalam proses penilaian pembelajaran. Salah satu peran penting dalam standarisasi penilaian pendidikan yaitu instrumen penilaian hasil belajar siswa yang berkualitas.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian beserta pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD yang terdiri atas kisi-kisi, tes unjuk kerja, lembar penilaian, dan rubrik penilaian dinyatakan layak digunakan dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi. Proses penilaian yang menggunakan instrument penilaian yang layak akan mengukur sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga dapat menarik kesimpulan atas proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Dengan adanya instrumen ini dapat memfasilitasi guru dalam proses penilaian yang merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Berdasarkan hasil pengembangan tes perseptual motorik ini, maka disarankan yaitu : (1) guru hendaknya menggunakan instrumen penilaian perseptual motorik yang telah dirancang ini sebagai bentuk evaluasi dalam pembelajaran untuk mengukur perseptual motorik siswa sehingga penilaian keterampilan motorik siswa lebih optimal, (2) kepala sekolah hendaknya memfasilitasi guru dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan pembelajaran khususnya dalam pengambilan kebijakan tentang penggunaan tes perseptual motorik, serta (3) penelitian yang dilakukan masih terbatas pada tahap uji ahli/pakar untuk itu diharapkan agar peneliti lainnya dapat mengembangkan instrumen penilaian perseptual motorik hingga tahap berikutnya.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2012). Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 164–178. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1301>
- Alwi, I. (2010). Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Obyektif Bentuk Pilihan Ganda Terhadap Reliabilitas , Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, 3(2), 184–193. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/download/19/18
- Amalia, nunung fika, et al. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Materi Asam Basa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(2), 1380–1389. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/4443/3807>
- Antara, P.A., & Aryaprastya, I. G. . (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas Di Taman Kanak-Kanak Labschool Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali Tahun 2011). *Pedagogik-Pendas*, 2, 245–256. <http://jurnal.upi.edu/index.php/download/pdf/1911/>
- Antara, P. . (2017). *Menelisik Fenomena Kelas Kreatif Pada Taman Kanak-kanak di Bali*. 726–731. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/1009/735>
- Antara, P. . (2018). Stimulasi Metode Permainan Kreatif Berdesain Creative Movement Dalam Menumbuhkan Kemampuan Spasial Anak Dengan Mempertimbangkan Budi Pekerti. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 311–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPU.122.11>
- Antara, P. . (2019). *Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik*. 14(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2>
- Azmi, F., Halimah, S., & Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *Jurnal At-Tazakki*, 1(1), 15–28. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/download/853/645>

- Bahri, S. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Dataran Tinggi Monco Gowa. *Jurnal Bionature*, 2, 110–116. <https://adoc.pub/faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-guru-sd-di-dataran-tinggimo.html>
- Bahrudin, Febrian Alwan, et al. (2017). Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Edukasi IPS*, 1(1), 31–40. <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria/article/view/1108/701>
- Borich, G. . (1994). *Observation Skills for Effective Teaching*. New York : Macmillan Publishing Company.
- Candra Rolisca, R. U., & Achadiyah, B. N. (2014). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Dalam Bentuk Online Berbasis E-Learning Menggunakan Software Wondershare Quiz Creator Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Sma Brawijaya Smart School (Bss). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v12i2.2706>
- Elvinar, E., & Nurbaiti, S. B. B. . (2017). Peningkatkan Kemampuan Motorik Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Cut Mutia Banda Aceh. *Visipena Journal*, 8(1), 108–123. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.381>
- Gazali, R. Y. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 182. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i2.10644>
- Hamid, M. A. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis TIK pada Pembelajaran Dasar Listrik Elektronika. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 37–46. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT/article/view/822/665>
- Herawan, D. . (2017). *Media Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 Berbasis Animasi*. 278–282.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Koyan, I. W. (2012). *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Kusmiati, A.M., & Sumarno, G. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Perseptual Motorik Anak di SDN Margawatu II Garut Kota. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11934>
- Laban, R. (1976). *Modern Educational Dance*. New York : McDonald and Evans Ltd.
- Lestari, Resa Ani, et al. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Produk Artikel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Chemistry in Education*, 4(2), 15–21. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/download/4825/5581>
- Lutan, R. (2001). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Dirjen Olahraga.
- Marimah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Miftah, M. (2018). Model Dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknodik*, 13(1), 095. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.443>
- Mustafa, Pinton Setya, et al. (2020). Keterampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. *Sporta Saintika*, 5(2), 199–218. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.133>
- Nurdin, S. (2013). Aspek Aplikasi Konsep Sains dalam Evaluasi Pembelajaran IPA di MI. *Jurnal Pionir*, 1(1), 115–130. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/160/141>
- Nurgiyantoro, B. (2004). Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi. *DIKSI Universitas Negeri Yogyakarta*, 11(1), 91–116. <https://core.ac.uk/download/pdf/11062749.pdf>
- Rahmawan, Eris Fahmi, et al. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Kemampuan

- Bernyanyi Berbasis Android. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 5(1), 81–89. <https://doi.org/10.15294/jrer.v5i1.14888>
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek*. Pasuruan : Lembaga Academis & Research Institute.
- Rochmah, N. (2018). Keefektifan Outdoor Learning Berbantuan Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar SBdP Kelas I. *Unnes.Ac.Id*, 7(3), 29–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>
- Saftari, Maya, et al. (2019). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 71–81. <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>
- Saputro, B. (2016). *Manajemen Penelitian Pengembangan*. Aswaja Pressindo.
- Setemen, K. (2018). Pengembangan Dan Pengujian Validitas Butir Instrumen Kecerdasan Logis-Matematis. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 178–187. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14197>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Sidoarjo : Uwai Inspirasi Indonesia.
- Suastra, I. W. (2016). Permasalahan Guru Dalam Merancang Dan Mengimplementasikan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Sains di SMP dan SMA. *Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke 4 Tahun 2016*, 4, 304–313. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/836/593>
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/viewFile/837/655>
- Surmiyati, et al. (2014). Analisis Kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Afektif Terhadap Kemampuan Psikomotor Setelah Penerapan Ktsp. *Beta*, 7(1), 25–36.
- Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Yudanto, Alim, A. M. (2016). *Pengembangan Tes Perseptual Motorik untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta : UNY.
- Yudanto. (2018). *Model Aktivitas Jasmani Berbasis Perseptual Motorik*. Grobongan : CV Sarnu Untung.
- Yuniawa, T. (2014). Model Penilaian Kinerja Dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Teks Narasi Bermuatan Pendidikan Karakter Cinta Budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2177>
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>